J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Vol. 3, No. 3, Oktober 2022, pp. 775-783
e-ISSN 2722-6069

STUDI TENTANG EFEKTIVITAS UNIT PRODUKSI SEKOLAH DITINJAU DARI ASPEK KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN KERJA

Prayoga Bahtiar Rohman[1*], Andri[2], Aris Prayuda[3], Asep Saepul Hidayat[4]
[1, 2,3,4] Universitas Galuh Jl. Marthadinata No.150. Ciamis
Email Koresponden: asepsaepulhidayat@unigal.ac.id

ABSTRACT

This study examines the effectiveness of school production units, addressing issues related to underperformance and various obstacles affecting school operations. The research links this effectiveness to the variables of entrepreneurial competence and the work environment. Consequently, the study aims to determine the significance of the influence exerted by the school principal's communication and entrepreneurial competencies on the effectiveness of school production units. The findings reveal a dependency of school production units on entrepreneurial competence and the work environment; thus, the study implies that enhancing the effectiveness of these units can be achieved by improving entrepreneurial competence and the work environment.

Keywords*: School Production Unit, Entrepreneurial Competence, Work Environment*

ABSTRAK

Penelitian ini pada hakekatnya mengkaji tentang esfektivitas unit produksi sekolah, dan penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan berkenaan dengan lemahnya dan berbagai hambatan pada kinerja sekolah. untuk kajian tersebut, peneliti menghungkannya dengan kajian kompetensi kewirausahaan dan lingkungan kerja. Dengan demikian maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberartian besarnya pengaruh kompetensi komunikasi dan kewirausahaan kepala sekolah terhadap efektivitas unit produksi sekolah. Berdasarkan beberapa kajian diperoleh hasil penelitian bahwa adanya ketergantungan yanunit produksi sekolah terhadap kompetensi kewirausahaan dan lingkungan sekolah dan sebagai implikasi dari hasil penelitian ini adalah untuk upaya peningkatan efektivitas unit produksi sekolah dapat dilakukan dengan peningkatan kompetensi kewirausahaana dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Unit Produksi Sekolah, kompeten Kewirausahaan, Lingkugan Kerja

Cara sitasi: Rohman, P. B., Andri., Prayuda, A., & Hidayat, A. S. (2022). Studi Tentang Efektivitas Unit Produksi Sekolah Ditinjau Dari Aspek Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3 (3), 775-783.

PENDAHULUAN

Manajemen sekolah saat ini menutut kesiapan pengelola atau penyelenggara pendidikan berbagai jenjang dalam melaksanakan peranannya sesuai dengan kewajiban, kewenangan, dan tanggung jawab. Manajemen sekolah akan efektif diterapkan jika para pengelola pendidikan mampu melibatkan *stakeholders* (pihak yang berkepentingan) terutama peningkatan peran serta masyarakat dalam menentukan kewenangan pengadministrasian, dan inovasi kurikulum yang dilakukan oleh masing-masing sekolah. Inovasi kurikulum lebih menekankan kepada peningkatan kualitas dan kewajaran (*equity*), pemertaan/persamaan (*equality*) bagi semua siswa yang didasarkan atas kebutuhan peserta didik dan masyarakat lingkungannya.

Peningkatan mutu pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan membutuhkan sosok pimpinan yang inovatif dan mendapat dukungan dari stokeholder lainnya baik dari dalam maupun dari luar lembaga, karena dalam pengelolaannya dihadapkan pada berbagai tantangan dan permasalahan. Lulusan dari sekolah atau para alumni akan membawa misi sekolah asalnya dan akan lebih dikenal oleh temannya maupun oleh gurunya di sekolah baru (SMA/SMK). Juga untuk mengantarkan peserta didik berkompetensi dan berprestasi dengan mutu pendidikan yang diharapkan, membutuhkan staf pengajar yang professional atas kepemimpinan yang inovatif dari seorang kepala sekolah, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif.

Terdapat beberapa unit produksi yang memungkinkan untuk dikelola dan diupayakan oleh pihak sekolah, yang secara rasional dan normatif, jika unit produksi tersebut di kelola secara professional akan meghasilkan suatu bentuk hasil yang sangat menggembirakan, yaitu : 1) Unit usaha perdagangan; 2) Unit usaha pertanian; 3) Unit usaha peternakan; 4) Unit usaha kerajinan; 5) Unit usaha perikanan; dan 6) Unit usaha makanan. Dan masih terdapat beberapa bentuk usaha lainnya yang dapat dikelola secara profesional oleh pihak sekolah.

Sumber biaya pendidikan yang bersumber dari donator atau masyarakat peduli pendidikan dan orang tua siswa merupakan sumber pembiayaan pendidikan yang *marketable* maksudnya sumber pembiayaan pendidikan tersebut bisa menghasilkan keuangan yang banyak bagi peningkatan kualitas dan pelayanan pendidikan. Selain menerima dana yang diperoleh dari masyarakat melalui komite sekolah, penggalian pendanaan sekolah juga diharapkan melalui usaha unit produksi sekolah, terutama dalam rangka otonomi sekolah, usaha yang dimaksud seperti : menyewakan aula, menyewakan fasilitas sekolah, membuka usaha pertanian, mendirikan kantin atau warung koperasi, dan lain-lain.

Konsep- konsep yang mendasari Sekolah Menengah Kejuruan seperti halnya pendidikan teknologi dan kejuruan terdiri, dari:

a. Pendidikan dan peserta didik, dijadikan landasan, karena pelaksanaan/ penyelenggaraan SMK dimulai dari adanya peran sekolah sebagai sarana proses transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, dan keyakinan. Hakikat ini perlu dimiliki untuk menentukan langkah dan strategi dalam perencanaan, organisasi, dan pelaksanaan program SMK.
b. Konteks sosial, landasan ini digunakan sebab SMK memiliki hubungan yang saling terkait dengan tiga komponen utama, yaitu: manusia, masyarakat dan teknologi. Perubahan pandangan tentang manusia dan potensinya, begitu juga dengan perkembangan struktur kerja dari generasi yang satu ke generasi yang menggantikannya, maka berubah pula sikap manusia terhadap jenis-jenis pekerjaan yang ada.
c. Dimensi ekonomi, penyelenggaraan SMK merupakan kebijakan mengalokasikan sumber daya manusia sesuai dengan pekerjaan yang terdapat dalam struktur masyarakat tertentu. Sumber daya manusia dikembangkan agar tenaga, keterampilan dan pengetahuannya dapat dimanfaatkan dalam proses produksi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut. Pendidikan kejuruan mengembangkan anak didik menjadi tenaga kerja yang produktif, efisien, dan efektif untuk memperoleh hasil yang optimal. SMK selalu mendasarkan perencanaan pada prospek lapangan kerja dengan analisa yang cermat, sehingga secara

ekonomis mampu bersaing secara objektif untuk dapat memperoleh porsi sarana yang seimbang dengan tugas berat yang dipikulnya.

d. SMK dan Ketenagakerjaan, artinya peranan pendidikan kejuruan pada dimensi ketenagakerjaan adalah menyelenggarakan program pendidikan dan latihan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang didasari oleh kepentingan ekonomis. SMK tidak hanya mendidik peserta didiknya dengan hanya seperangkat skills atau keterampilan yang spesifik untuk pekerjaan tertentu saja, akan tetapi dalam prosesnya memperhatikan pula perkembangan pribadi anak didik secara totalitas, agar mampu menghadapi perkembangan teknologi dan masyarakat pada masa yang akan datang.

Lingkungan kerja adalah kesatuan ruang yang terdiri atas benda hidup dan benda mati, daya keadaan yang mempengaruhi kegiatan pekerja dalam menjalankan pekerjaannya. Faktor-faktor lingkungan kerja tersebut dapat dibedakan atas lima faktor yakni : (1) faktor fisik, yang meliputi aspek penerangan cahaya, suhu udara, kelembaban ruang kerja, komposisi udara atmosfer, kebisingan, radiasi luar, dan lain-lainnya; (2) faktor kimia, yaitu gas, uap, debu, kabut, “fume”, asap, awan, cairan dan benda padat; (3) faktor hayati, mikroorganisme, hewan dan tumbuhan; (4) faktor psikologis, yaitu konstruksi mesin, sikap dan cara kerja; (5) faktor mental-psikologis, yaitu suasana kerja, hubungan antar pekerja, komunikasi dengan pimpinan, bahan kerja dan lain-lain.

Berdasarkan paparan tersebut diatas, maka penyelenggaraan unit produksi pada suatu lingkungan organisasi atau sekolah, merupakan suatu bentuk solusi dalam rangka meningkatkan dan memberdayakan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah. Yang pasti hal tersebut ditunjukan untuk kepentingan bersama. Efektifnya suatu unit produksi, disinyalir akan memiliki ketergantunagn terhadap dau aspek yang di antaranya kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan iklim organisasi yang terbentuk di lingkungan sekolah. Berdasarkan gambaran permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul : Pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap efektivitas unit produksi sekolah”. penelitian ini dilakukan pada SMK Negeri di yang berada di Kabupaten Garut.

Berdasarkan permasalahan seperti dipaparkan di atas, maka penelitian ini fokus pokok pengkajian dalam penelitian ini, efektivitas unit produksi sekolah. Permasalahan efektivitas unit produksi sekolah, dapat ditentukan oleh beberapa aspek, yang diantaranya aspek potensi kepala sekolah selaku pimpinan dan manajer puncak, dukungan personil lain yang ada di lingkungan sekolah, sistem manajemen sekolag dan lingkungan kerja sekolah itu sendiri. Adapun permasalahan yang terdientifikasi berdasarkan kebutuhan terhadap kajian efektivitas unit produksi sekolah dalam penelitian ini diantaranya adalah :

a. Efektivitas unit produksi sekolah memiliki ketergantungan terhadap kompetensi kewirausahaan kepala sekolah.
b. Efektivitas unit produksi sekolah memiliki ketergantungan terhadap lingkungan sekolah.
c. Kelemahan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan lemahnya dukungan lingkungan kerja sekolah berpengaruh terhadap efektivitas unit produksi sekolah.

Berdasarkan ketiga pokok permasalahan tersebut, di atas, maka penelitian ini berfokus pada permasalahan efektivitas unit produksi sekolah dengan mengkaji dua aspek determinasinya, yakni kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan lingkungan kerja sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan: Bagaimanakah pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan lingkungan kerja sekolah terhadap efektivitas unit produksi pada SMK Negeri di Kabupaten Garut ? Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka perumusan masalah tersebut, dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

a. Bagaimanakah pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap efektivitas unit produksi ?
b. Bagaimanakah pengaruh lingkungan kerja sekolah terhadap efektivitas unit produksi ?

c. Bagaimanakah pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan lingkungan kerja sekolah terhadap efektivitas unit produksi ?

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah pokok dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan merasa perlu untuk menelaah kasus manajerial unit produksi khususnya di SMK Garut dalam rangka meningkatkan kinerja sekolah. Adapun dasar pemikiran tersebut disebabkan proses manajerial dan peningkatan kinerja sekolah tidak akan terlepas dari keberadaan dan ketersediaan dana atau biaya pendidikan yang dimiliki oleh pihak sekolah. Efektivitas manajemen unit produksi sekolah khususnya untuk lingkungan SMK, lebih cenderung tergntung kepada kompetensi kepala sekolah terutama aspek kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan dukungan lingkungan sekolah. Kompetensi kepala sekolah menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan dan pembinaan seluruh personil sekolah dalam pengembangan dan peningkatan efektivitas unit produksi sekolah agar lebih bermanfaat sesuai dengan tujuannya, selain itu lingkungan memberikan dukungan dan peluang usaha yang tinggi terhadap kelancaran sistem manajemen usaha.

Banyak sumber pendanaan yang dapat diakomodir oleh pihak sekolah seperti digambarkan dalam bagan tersebut diatas, tetapi jumlah dan sistem penggarannya belum tentu akan menghasilkan ketercukupan yang memadai, oleh karena itu pihak sekolah berkewajiban untuk memikirkan solusi dan upaya lain untuk meningkatkan kinerja sekolah sebab pada hakekatnya mutu pendidikan sudah menjadi kewajiban warga lembaga mengupayakan seoptimal mungkin. Manajerial pengelolaan sistem unit produksi mandiri pihak sekolah merupakan suatu bentuk solusi yang sangat rasional dan normative, sebab selain akan menghasilkan produksi ketersediaan atau tambahan dana pendidikan atau kekayaan sekolah terlebih akan menghasilkan sumber daya sekolah yang memiliki sikap yang tidak tergantung kepada pihak lain.

Berdasarkan kajian teori dan permasalahannya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

a. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas unit produksi.
b. Lingkungan kerja sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas unit produksi.
c. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas unit produksi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, disesuaikan dengan permasalahannya, yakni menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu menganalisa gambaran yang terjadi pada saat dilakukannya penelitian, yakni kajian terhadap kualitas pelayanan kepala sekolah serta kontribusinya terhadap kinerja guru SMK yang berada di wilayah Kabupaten Garut pada tahun pelajaran 2022-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis.

Desain penelitian dalam penelitian ini digunakan desain kuantitatif dengan pendekatan determinatif antar variabel, menurut Sudjana (1995:367). :Studi yang membahas hubungan antara variabel dikenal dengan nama analisis korelasi. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan terutama untuk data kuantitatif, dinamakan koefisien determinatif". Sedangkan menurut Wahyudin (2003 : 312) untuk menguji variabel beberapa rata-rata nilainya yang dilakukan oleh pihak yang berbeda dipergunakan uji r dan t test. Desain penelitian yang dilakukan peneliti seperti dinyatakan oleh Maleong (2004:23): "Tiga tahap penting dalam penelitian, yaitu : 1) Kegiatan Pra lapangan, 2) Kegiatan lapangan, dan 3) Kegiatan analisis data". Berdasarkan hal tersebut, maka desain penelitian ini diantaranya adalah : 1) Tahap Pra Lapangan, 2) Tahap Pelaksanaan Penelitian, 3) Tahap Pengolahan Data.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini:

a. Untuk deskripsi variabel dari empat variabel dilakukan uji deskriptif dan menganalisa frekuensi sebaran data.
b. Untuk menguji kualitas setiap variabel, digunakan Uji mean.

c. Teknik pengolahan data hubungan ketiga variabel sesuai dengan perumusan masalah, peneliti menggunakan pendekatan dan teknik statistik Uji r (korelasi).
untuk hubungan menghitung hubungan antara X_1 ke Y dan X_2 ke Y
d. Untuk menentukan besarnya pengaruh besarnya suatu variabel terhadap variabel lainnya digunakan Uji Determinasi, dengan menggunakan KD = r^2 x 100%. Atau β^2x100%.
e. Pengujian Hipotesa, digunakan uji Regresi dengan penggunakan keberartian persamaan regresi $Y= \beta_1X_1 + \beta_2X_2$, pada tingkat α tertentu sehingga diperoleh perbandingan nilai F_{hitung} terhadap nilai F_{tabel}.
f. Langkah selanjutnya dilakukan pembahasan hasil pengolahan data dengan mempertimbangkan berbagai temuan pada analisis dan pengolahan data sehingga dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan perumusan dan hipotes penelitian.

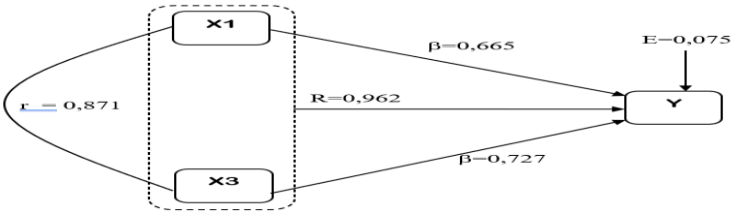
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengolahan dengan langkah tersebut di atas, dijadikan sebagai bahan untuk pengujian ketiga hipotesis yang telah diajukan sebelum melakukan proses pengambilan data penelitian ini (pada BAB II), di antaranya :

a. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas unit produksi sekolah
Hipotesis pertama tersebut diterima, yang dibuktikan dimana kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif sebesar 0,665 yang dikategorikan memiliki hubungan kuat dan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas unit produksi sekolah sebesar 42,22% yang dikategorikan cukup berpengaruh (pengaruh sedang), pada tingkat signifikan 0,01 atau memiliki tingkat kepercayaan 99% selain itu perhitungan tersebut ditunjang dengan hasil pengujian Uji-F yang menunjukan bahwa (F_{hitung} = 44,269, [P=0,00[a]], F_{hitung}> F_{tabel}).
b. Pengelolaan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas unit produksi sekolah .
Hipotesis kedua tersebut diterima, yang dibuktikan dimana kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif sebesar 0,727 yang dikategorikan memiliki hubungan kuat dan lingkungan kerja memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas unit produksi sekolah sebesar 52,85%, yang dikategorikan berpengaruh sedang (cukup berpenagruh) pada tingkat signifikan 0,05 atau memiliki tingkat kepercayaan 95% selain itu perhitungan tersebut ditunjang dengan hasil pengujian Uji-F yang menunjukan bahwa (F_{hitung} = 44,269, [P=0,00[a]], F_{hitung}> F_{tabel})..
c. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas unit produksi sekolah.
Hipotesis ketiga tersebut diterima, yang dibuktikan dimana kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif sebesar 0,922 yang dikategorikan memiliki hubungan sangat kuat dan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dengan lingkungan kerja memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas unit produksi sekolah sebesar 92,5%, pada tingkat signifikan 0,01 atau memiliki tingkat kepercayaan 99% selain itu perhitungan tersebut ditunjang dengan hasil pengujian Uji-F yang menunjukan bahwa (F_{hitung} = 44,269, [P=0,00[a]], F_{hitung}> F_{tabel}), dan memenuhi persamaan jalur : $Y = 0,665X_1 + 0,727X_2 + 0,075$.

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas, maka hasil penelitian ini, digambarkan dengan bagan berikut di bawah ini :



Gambar 1. Hasil Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini, diantaranya adalah : (1). Untuk peningkatan efektivitas unit produksi sekolah, aspek kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan lingkungan kerja tidak dapat diambaikan, dan (2). Untuk lebih meningkatkan keberartian dan kredibilitas serta pengembangan hasil penelitian ini, sebaiknya hasil penelitian ini ditindaklanjuti dengan beberapa penelitian lanjutan, terutama berkenaan dengan peningkatan efektivitas unit produksi sekolah, analisis kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan penataan lingkungan kerja untuk peningkatan prestasi kerja dan mutu sekolah.

Pembahasan

Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu sekolah menengah yang fokus kepada penyiapan lulusan yang terampil dan mempunyai keahlian. Hal tersebut tercamtum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan bahwa pendidikan kejuruan mempunyai tujuan utama yaitu membekali peserta didik dengan berbagai ilmu penetahuan serta keterampilan penguasaan teknologi serta kecapakan yang berhubungan dengan kejuruan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan kejuruan didesain untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan mandiri. Diharapkan selain siap bekerja setelah lulus diharapkan lulusan SMK mampu membuka lapangan pekerjaan karena mempunyai keterampilan yang cukup. Sejalan dengan Renstra Kementrian Pendidikan Nasional, maka dalam Road Map Pengembangan SMK 2010-2014 tentang Visi Direktorat Pembinaan SMK diharapkan terwujudnya SMK yang dapat menghasilkan tamatan berjiwa wirausaha (entrepreneur) yang siap kerja, cerdas, kompetitif, dan memiliki jati diri bangsa, serta mampu mengembangkan keunggulan lokal dan dapat bersaing dipasar global.

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah mencakup kemampuan untuk berinovasi, melihat peluang, berani mengambil risiko, dan memiliki semangat pantang menyerah dalam membangun kemandirian dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah yang tidak memiliki kompetensi kewirausahaan dapat menyebabkan moral dan kinerja guru menjadi rendah (Jinke, Abdul Aziz, & Kadir, (2025). Kompetensi tersebut sangat diperlukan untuk menciptakan program-program produktif yang bukan hanya mendukung pengembangan peserta didik agar kinerja guru dan moral mereka meningkat sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan para guru. Indah Ambarita et al., (2025) menegaskan bahwa kepala sekolah dengan jiwa kewirausahaan yang tinggi cenderung mampu membaca peluang dan menciptakan terobosan baru untuk meningkatkan kualitas sekolah, termasuk dalam menciptakan usaha sekolah yang dapat memberikan pemasukan tambahan. Dengan demikian, kepala sekolah dapat mengembangkan berbagai kegiatan kewirausahaan, seperti unit produksi, koperasi sekolah, atau kemitraan dengan pihak luar yang berpotensi memberikan penghasilan tambahan bagi guru maupun sekolah itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2022) bahwa Kepala sekolah yang memiliki kewirausahaan adalah mereka yang mempunyai sikap serta perilaku kreatif dan inovatif dalam memimpin dan mengelola organisasi sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel. Oleh karena itu sangat tepat jika kepala sekolah dapat mengembangkan kompetensi kewirausahaannya dalam mengelola sekolah.

Untuk mendukung hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu wujud nyata untuk menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, sportif, dan wirausaha dalam metodologi pendidikan sebagai penjabaran dari pengembangan Ekonomi Kreatif (Subijanto, 2012). Harapannya dengan mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan lulusan SMK bukan hanya mampu bekerja tapi mampu secara mandiri membuka lapangan pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Pendidikan kewirausahaan merupakan jenis pendidikan yang memiliki bentuk pelatihan yang bertujuan untuk

dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan wajib diberikan kepada peserta didik pada semua jenjang dan program keahlian (Jusmin, 2012).

Pendidikan kewiraushaaan sangat bermanfaat untuk mempersiapkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa sehingga dapat mengubah sikap mental yang semula hanya sebagai pekerja atau pencari pekerjaan menjadi orang yang mampu menciptkan pekerjaan dan mengatasi pengangguran. Penyediaan lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya turut mempengaruhi perkembangan ekonomi nasional secara luas dan ekonomi daerah secara sempit (Jusmin, 2012). Bae et all (2014) Pendidikan kewirausahaan dapat difokuskan untuk menumbuhkan kesadaran siswa untuk memutuskan berkarir atau mempersiapkan diri sebelum memulai usaha.

Jones dan English (2004: 416) pendidikan kewirusahaan merupakan sebuah proses yang panjang untuk menyiapkan individu agar memiliki kemampuan dalam mengenai kesempatan komersial, mengetahui dan mendalami tentang penghargaan diri, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk siap bertindak sewaktu-waktu terhadap kesempatan komersial yang dihadapi. Bechard dan Toulouse dalam Jones dan English (2004: 416) pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara formal yang bertujuan untuk memberikan informasi melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan kepada peserta yang mempunyai ketertarikan untuk mendirikan usaha serta mengembangkan usaha kecil. Melalui pendidikan kewirausahaan peserta mempunyai kesempatan untuk melakukan simulasi bisnis dan melakukan pengamatan terkait peranperan yang berkatian dengan bisnis tersebut.

Lingkungan kerja merupakan dua faktor krusial yang mempengaruhi kinerja karyawan dalam suatu organisasi. Lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif dapat meningkatkan produktivitas serta memberikan kepuasan bagi karyawan dalam menjalankan tugasnya. Faktor-faktor seperti pencahayaan, ventilasi, kebersihan tempat kerja, suhu ruangan, ergonomi, serta hubungan antar karyawan dan manajemen berperan dalam menciptakan suasana kerja yang mendukung (Susanti et al., 2021). Selain itu, lingkungan kerja yang baik dapat meminimalkan stres kerja, meningkatkan kesejahteraan mental karyawan, dan mengurangi tingkat absensi serta turnover. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Misalnya, penelitian oleh (Putri Hana Salsafila et al., 2023). Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah mencakup kemampuan untuk berinovasi, melihat peluang, berani mengambil risiko, dan memiliki semangat pantang menyerah dalam membangun kemandirian dan kemajuan sekolah.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai hasil dari penelitian ini diantaranya adalah :

a. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas unit produksi sekolah yang dikategorikan cukup berpengaruh, hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketergantungan efektivitas unit produksi sekolah terhadap kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, sebesar nilai pengaruhnya.
b. Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas unit produksi sekolah yang dikategorikan cukup berpengaruh, hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketergantungan efektivitas unit produksi sekolah terhadap lingkungan kerja, sebesar nilai pengaruhnya.
c. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas unit produksi sekolah yang dikategorikan berpengaruh sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketergantungan efektivitas unit produksi sekolah terhadap kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan lingkungan kerja, sebesar nilai pengaruhnya. Hal tesebut, menunjukkan pula bahwa jika kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan lingkungan kerja meningkat, maka efektivitas unit produksi sekolah pun akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan pada pengolahan data hasil penelitian dan kesimpulan tersebut di atas, maka peneliti bermaksud untuk memberikan beberapa saran kepada pihak yang berkenan, sebagai hasil dari penelitian ini, yang diantaranya :

a. Karena variabel kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berpengaruh terhadap efektivitas unit produksi sekolah maka untuk meningkatkan efektivitas unit produksi sekolah dapat dilakukan dengan peningkatan efektivitas proses kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, terutama menyangkut hal-hal berikut : a) Identifikasi masalah dan kebutuhan kompetensi kewirausahaan; b) Perumusan kompetensi kewirausahaan; c) Sosialisasi Kompetensi kewirausahaan; d) Pelaksanaan kompetensi kewirausahaan; e) Pengawasan Pelaksanaan kompetensi kewirausahaan; f) Evaluasi dan tindak lanjut hasil evaluasi; g) Umpan balik kompetensi kewirausahaan.
b. Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap prestasi kerja. Begitu pula dengan dimensi fasilitas pendidikan memiliki pengaruh terhadap efektivitas unit produksi sekolah, oleh karena itu untuk meningkatkan efektivitas unit produksi sekolah dapat dilakukan dengan pengelolaan lingkungan kerja yang optimal, terutama menyangkut hal-hal berikut: a) Lingkungan Sosial-Psykologi; b) Lingkungan Fisik; c) Ruang Kerja; d) Penerangan dan iklim lingkungan; dan e) Ventilasi dan suhu lingkungan; serta f) Gangguan Kebisingan
c. Efektivitas unit produksi sekolah memiliki ketergantungan terhadap kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan lingkungan kerja, oleh karena itu upaya untuk meningkatkan efektivitas unit produksi sekolah dapat dilakukan dengan meningkatkan efektivitas lingkungan kerja dan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, (1995). *Perencanaan dan Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Alma, Buchary. (2006), *Pemasaran Jasa Startejik Pendidikan*. Bandung: PT. Alfa Beta

Djauzak Ahmad (1993), *Petunjuk Pelaksanaan Anak Kurang Beruntung Usia 7-*

Efendi M Siregar, (1992). *Bagaimana Menjadi Pimpinan yong Berhasil* Yayasan

Ekoswara (1987), *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Dirjen Dikti,

Hisrich Fetter (1995), *Management of Organizational Behavior. Utilizing Human Resources*, fifth edition, New Jersey: Prentice Hall.

Jeffri A Timon et. al. (1989). *Trainning Total Quality Management.* London: Kogan Page.

Johnson, Doyle Paul. (1990). *Teori Sosiologi*. Terjemahan. Jakarta: Gramedia.

Kao, Koontz, Harold, 1989, *The Management Theory,* Jungle Revisited, The Academy of Management Review.

Keith Sheerry, 1990. *Education Management and Participation*, Allyn and Bacon, Singapore.

McLeod (1989). *Ten traits of highly effective teachers: How to hire, coach, and mentor successful teachers*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.

Reece, Ian & Walker, WALKER. Stephen (1987). *Theaching. Training and Learning* : A Practical Guide. sunderland: bussines Education Publisher Ltd.

Robbin, P Stephen. 1995. *Teori Organisasi (Struktur, Desain, dan Aplikasi).* (Alih bahasa Jusuf Udaya) Jakarta : Penerbit Arcan.

Schum Fetter, D. (1992). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. New York: Basic Books

Sudarwan Danim, (2002), *Inovasi Pendidikan,* Pustaka Setia, Jakarta.

Suryana A. D (2003). *Kebijaksanaan dan Keputusan Pendidikan,* Jakarta : departemen P dan K, Dirjen Dikti.

Wahjosumidjo. 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wibowo, 2007, *Manajemen Kinerja*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Winardi (1992). *Manajemen Perilaku Organisasi.* Bandung Citra Adytia Bakti.